

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Transportasi merupakan fasilitas pendukung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terutama masyarakat perkotaan. Transportasi sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Pada umumnya masyarakat membutuhkan transportasi untuk melakukan mobilitas.

Transportasi dan mobilitas menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena transportasi menjadi sangat penting dengan bermacam tingkat mobilitas untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi.

Dengan bermacam tingkat mobilitas, masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi sehingga menyebabkan kemacetan karena tingginya volume kendaraan dibandingkan dengan luas jalan yang tersedia.

Dalam hal ini peranan transportasi menjadi sangat vital maka dari itu angkutan jalan harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional yang berkesinambungan dengan tingkat kebutuhan masyarakat.

Saat ini transportasi publik di Indonesia sudah berkembang dengan sangat pesat dan bervariasi terutama di beberapa kota besar. Seiring dengan terjadinya era perkembangan zaman, transportasi publik pun semakin berkembang khususnya pada kota-kota metropolitan.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa DKI Jakarta merupakan kota dengan tingkat mobilitas tinggi. Mass Rapid Transit atau yang kita kenal dengan MRT merupakan salah satu transportasi publik yang sedang dikembangkan oleh pemerintah DKI Jakarta.

Mass Rapid Transit (MRT) sendiri berdiri pada tanggal 17 Juni 2008, pembangunan jalur Mass Rapid Transit (MRT) Fase I sepanjang ± 16 kilometer dari Terminal Lebak Bulus hingga Bundaran Hotel Indonesia yang memiliki 13 stasiun berikut 1 Depo.

Pengoperasian fase I sudah dilakukan sejak tanggal 12-24 Maret 2019 dan diresmikan oleh presiden Indonesia Ir. H. Joko Widodo pada 24

Maret 2019. Pemerintah DKI Jakarta mengembangkan transportasi publik Mass Rapid Transit (MRT) untuk dijadikan pilihan masyarakat dalam melakukan mobilitas.

Menurut Kepala Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ) menjelaskan tidak mungkin pemerintah terus menyediakan prasarana jalan untuk mengakomodir pergerakan lalu lintas, oleh karena itu salah satu cara mengatasinya adalah dengan mengembangkan angkutan umum yang efisien.

Menurut Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) tahun 2012, kinerja angkutan umum bisa ditinjau dari segi efektivitas dan efisiensinya. Adapun efektivitas dan efisiensi yang dimaksud adalah keselamatan, aksesibilitas tinggi, keterpaduan, kapasitas, teratur, kelancaran dan kecepatan, kemudahan dicapai, tepat waktu, kenyamanan, tarif angkutan umum, tertib, keamanan, polusi rendah, serta utilitas.

Pada hal ini peneliti akan membahas keterpaduan (integrasi), seperti yang diketahui baru ada tiga stasiun MRT yang baru terintegrasi dengan moda lainnya seperti Transjakarta. Stasiun tersebut yang sudah terintegrasi adalah stasiun MRT Lebak Bulus, stasiun MRT ASEAN, dan stasiun MRT Dukuh Atas.

Maka selanjutnya peneliti akan meneliti integrasi yang tepat untuk di beberapa stasiun moda MRT lainnya yaitu pada stasiun Fatmawati, stasiun Haji Nawi karena sudah mewakili stasiun lainnya yang berada pada jalur arteri 2, dan stasiun Blok M karena langsung terhubung dengan terminal Blok M agar moda tersebut menjadi angkutan umum yang lebih efisien.

Sehingga, masyarakat lebih cenderung menggunakan angkutan massal terutama pada moda transportasi Mass Rapid Transit (MRT) dan merekomendasikan kepada masyarakat lainnya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Integrasi Moda Transportasi Mass Rapid Transit (MRT) Trayek Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia DKI Jakarta”

## **B. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitian yang berfokus pada strategi dalam mengintegrasikan moda transportasi *Mass Rapid Transit* (MRT) di Jakarta pada trayek Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia khususnya pada stasiun Fatmawati, stasiun Haji Nawi, dan stasiun Blok M.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terdapat suatu rumusan masalah yaitu *“bagaimana strategi integrasi yang tepat untuk stasiun moda transportasi MRT yang belum terintegrasi?”*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan strategi dalam mengintegrasikan moda transportasi MRT agar moda transportasi tersebut lebih optimal dan efisien. Dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan akan mempunyai kegunaan bagi objek penelitian maupun peneliti serta pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang geografi khususnya geografi transportasi.
  - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai sumbang saran untuk pengelola layanan moda transportasi MRT dalam upayanya untuk menciptakan angkutan umum yang optimal dan efisien.